

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan kajian yang mendalam, Tari Gandamanah karya R. Ono Lesmana Kartadikoesoemah di Padepokan Sekar Pusaka terbukti memiliki kedalaman estetika yang sangat kaya dan kompleks. Kedalaman estetika tersebut terwujud melalui kesatuan harmonis antara wujud, bobot, dan penampilan yang saling melengkapi dan memperkuat makna dari tarian itu sendiri.

Kajian terhadap sisi wujud, Tari Gandamanah tersusun atas ragam gerak yang berasal dari tradisi Wayang gaya Sumedang, yang disusun secara sistematis dalam bentuk dan struktur. Struktur ini meliputi gerak pokok yang menjadi dasar gerakan utama, gerak khusus yang memberikan ciri khas dan karakter, serta gerak peralihan yang menghubungkan kedua jenis gerak tersebut secara dinamis. Pola lantai yang digunakan sangat simetris dan teratur, memperkuat keseimbangan visual dalam pertunjukan. Keseluruhan gerak ini disokong oleh irungan gamelan *saléndro* dengan gending *Macan Ucul*, yang memiliki pola perubahan irama seperti *embat sawilet* dan *naek kering*, sehingga menciptakan suasana musical yang

dinamis dan hidup. Kombinasi elemen visual dan auditif tersebut secara efektif menegaskan karakter *monggawa dangah* yang gagah berani, namun tetap luwes dan berwibawa.

Pendalaman pada segi bobot, Tari Gandamanah memancarkan gagasan filosofis yang dalam, yaitu keluhuran budi seorang ksatria sakti yang sekaligus rendah hati. Gagasan ini merupakan perwujudan konkret dari peribahasa “ilmu padi,” yang mengajarkan bahwa semakin berilmu seseorang, semakin rendah hati. Suasana yang dibangun oleh tarian ini bersifat heroik sekaligus reflektif, tercermin dalam dinamika gerak yang lebar dan penuh penghayatan, melalui pesan moral ini, Tari Gandamanah menyampaikan nilai-nilai penting seperti keberanian, pengabdian, dan kerendahan hati sebagai sikap utama dalam menjalankan tugas kenegaraan dan kehidupan bermasyarakat.

Pada ranah penampilan, kualitas estetis tarian ini sangat bergantung pada keahlian para penari di Padepokan Sekar Pusaka yang secara langsung mewarisi dan meneruskan gaya koreografis asli dari R. Ono. Para penari tidak hanya menunjukkan teknik yang diasah secara konsisten melalui latihan berkelanjutan, tetapi juga menampilkan penghayatan yang mendalam terhadap karakter dan makna tari tersebut. Selain itu, aspek pendukung seperti tata rias alis *masekon* yang khas, busana hitam bermotif

teratai yang simbolis, serta penggunaan properti *keris ladrang* turut mempertegas identitas tokoh Gandamanah dan menambah dimensi artistik pada keseluruhan pertunjukan. Semua elemen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan sebuah pengalaman seni yang utuh dan memikat.

Keseluruhan temuan dari kajian ini dengan tegas menunjukkan bahwa keindahan dan makna Tari Gandamanah lahir dari kontinuitas serta keterpaduan antar-aspek yang ada. Bentuk dan struktur gerak yang tertib dan sistematis melahirkan ekspresi gagasan dan suasana yang kuat, sementara penyajian yang terampil, simbolik, dan penuh makna secara langsung mengaktualisasikan pesan tari kepada audiens dengan cara yang mendalam dan menyentuh. Dengan demikian, Tari Gandamanah tidak hanya berfungsi sebagai sebuah artefak seni pertunjukan semata, melainkan juga sebagai medium penting dalam transmisi nilai budaya Sunda. Tarian ini menjadi bukti konkret inovasi kreatif dari R. Ono dalam mengembangkan rumpun Tari Wayang, sekaligus referensi yang sangat penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan tari tradisi di Indonesia yang terus hidup dan berkembang hingga kini.

4.2 Saran

R. Ono Lesmana Kartadikoesoemah sebagai seorang pencipta tari yang memiliki keahlian dan kapasitas tinggi, telah memberikan kontribusi luar biasa tidak hanya bagi masyarakat sekitar Sumedang, tetapi juga untuk masyarakat Jawa Barat dan Indonesia pada umumnya. Berkat kreativitas dan dedikasi yang dimilikinya, beliau berhasil mengembangkan karya-karya tari yang dikenal ditingkat nasional dan internasional. Sebagai hasil dari perkembangan tersebut, beliau telah menjadi sosok yang banyak dibicarakan, khususnya dalam bidang seni tari, dan telah menjadi ikon yang dikenal baik dimasyarakat Sumedang maupun di Jawa Barat.

Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan terhadap kerja keras dan pencapaian yang telah diraih, pemerintah seharusnya memberikan apresiasi yang sesuai kepada R. Ono Lesmana Kartadikoesoemah. Hal ini penting sebagai langkah pelestarian agar karya-karya tari beliau tetap terjaga dan tidak tergerus oleh pengaruh globalisasi yang semakin berkembang. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah untuk direalisasikan dalam bentuk kegiatan konkret:

1. Workshop Tari

Menyelenggarakan workshop tari untuk anak-anak sekolah pada tingkat SD, SMP, dan SMA, serta bagi guru-guru seni budaya (MGMP), yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Sumedang dan Jawa Barat. Kegiatan ini akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai seni tari dan mengembangkan minat generasi muda terhadap seni tradisi.

2. Penyelenggaraan Pertunjukan Rutin Tahunan

Mengadakan sebuah pertunjukan tari tahunan yang menampilkan karya-karya tari dan dramatari ciptaan Ono, yang dapat bekerjasama dengan Museum Sumedang ataupun lembaga lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi ajang untuk mengenalkan dan melestarikan karya-karya beliau kepada masyarakat luas.

3. Lomba Karya Tari Baru

Menyelenggarakan lomba karya tari baru di tingkat Jawa Barat dengan mengadopsi tari-tarian ciptaan Ono sebagai inspirasi dasar. Lomba ini bertujuan untuk mendorong konservasi, revitalisasi, dan inovasi seni tari yang berakar pada karya-karya beliau, sehingga dapat menghasilkan karya tari baru yang berkualitas.

4. Penerbitan Buku Perjalanan Hidup dan Karya Tari

Membuat dan menerbitkan buku yang mengisahkan perjalanan hidup R. Ono Lesmana Kartadikoeoemah serta karya-karya tari yang telah diciptakannya. Buku ini akan dipublikasikan secara luas kepada masyarakat, mengingat telah banyak karya ilmiah yang membahas karya tari beliau, namun belum ada buku yang secara khusus mengangkat kisah hidup dan karya-karyanya.

5. Pemanfaatan Media Sosial

Mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai perjalanan hidup, karya tari, serta kegiatan padepokan yang dimiliki oleh R. Ono Lesmana Kartadikoeoemah. Hal ini akan memperluas jangkauan publikasi dan mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi terkait karya-karya beliau.

Semoga saran-saran ini dapat menjadi inspirasi bagi pemerintah dan masyarakat untuk membuka peluang bagi kelestarian karya-karya tari Wayang *Kasumedangan*, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan seni budaya di Indonesia, khususnya di Jawa Barat.